

**Penyuluhan Pentingnya Imunisasi Di Dusun Borongkaramasa Desa Toddotoa
Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa**

Mangindara¹, Sriyani Windarti², Nurmulia Wunaini Ngkolu³, Dian Ekawaty⁴

¹⁻⁴ Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia Makassar

Email:mangindaraakk@gmail.com

ABSTRAK

Pada tahun 2020, cakupan imunisasi dasar lengkap secara nasional sebesar 83,3%, angka ini belum memenuhi target Renstra tahun 2020 yaitu sebesar 92,9%. Cakupan imunisasi dasar lengkap pada tahun 2020 merupakan cakupan imunisasi dasar lengkap yang terendah dalam kurun waktu 2011 – 2020 sebagai dampak dari adanya pandemi COVID-19. Tujuan setelah pemberian pelatihan adalah peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya imunisasi. dan alat yang digunakan berupa proyektor, leaflet dan *soundsystem*. Metode yang dilakukan adalah ceramah interaktif dan tanya jawab. Hasil yang diperoleh yaitu terdapat peningkatan pengetahuan masyarakat setelah mengikuti penyuluhan. Kegiatan pemberian penyuluhan merupakan kegiatan positif yang bermanfaat bagi masyarakat sehingga diharapkan kepa masyarakat untuk lbih antusias dalam mengikuti penyuluhan kesehatan.

Kata kunci : Imunisasi, Masyarakat, Penyuluhan, Peningkatan Pengetahuan

ABSTRACT

In 2020, the national complete basic immunization coverage was 83.3%, this figure did not meet the 2020 Strategic Plan target of 92.9%. Complete basic immunization coverage in 2020 is the lowest complete basic immunization coverage in the period 2011 – 2020 as a result of the COVID-19 pandemic. The goal after training is to increase public knowledge about the importance of immunization and the tools used in the form of projectors, leaflets and sound systems. The method is interactive lectures and questionts and answers. The result is that there is an increase in the knowledge of the people after the follow-up of knowledge. The activity of giving dissemination is a positive activity that is beneficial to the community so that people are expected to be enthusiastic about following health dissemination.

Keywords: Immunization, Community, Extension, Knowledge Improvement

1. PENDAHULUAN

Di Indonesia, setiap bayi usia 0-11 bulan wajib mendapatkan imunisasi dasar lengkap yang terdiri dari 1 dosis Hepatitis B, 1 dosis BCG, 3 dosis DPT-HB-HiB, 4 dosis polio tetes (OPV), 1 dosis polio suntik (IPV) dan 1 dosis campak rubela. Penentuan jenis imunisasi dan jadwal pemberian ini didasarkan atas kajian ahli dan analisis epidemiologi atas penyakit-penyakit yang timbul. Untuk beberapa daerah terpilih sesuai kajian epidemiologi, analisis beban penyakit dan rekomendasi ahli, ada tambahan antigen yang diberikan pada saat usia 0-11 bulan yaitu imunisasi Pneumococcal Conjugate Vaccine (PCV) dan imunisasi japanese encephalitis. Namun implementasi introduksi vaksin baru tersebut belum berlaku secara nasional sehingga tidak diperhitungkan sebagai cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi. Pada tahun 2020, cakupan imunisasi dasar lengkap secara nasional sebesar 83,3%, angka ini belum memenuhi target Renstra tahun 2020 yaitu sebesar 92,9%. Cakupan imunisasi dasar lengkap pada tahun 2020 merupakan cakupan imunisasi dasar lengkap yang terendah dalam kurun waktu 2011 – 2020 sebagai dampak dari adanya pandemi COVID-19 (Kemenkes RI, 2020).

Program imunisasi merupakan salah satu upaya untuk memberikan perlindungan kepada penduduk terhadap penyakit tertentu, khususnya bayi, balita, anak-anak, wanita usia subur, dan ibu hamil. Program imunisasi diberikan kepada populasi yang dianggap rentan terjangkit penyakit menular yaitu balita. Imunisasi dasar pada balita melindungi balita terhadap beberapa penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I). Seseorang balita diimunisasi dengan vaksin yang disuntikan pada lokasi tertentu atau diteteskan melalui mulut. Sebagai salah satu kelompok yang menjadi sasaran program imunisasi, setiap balita wajib mendapatkan imunisasi dasar lengkap yang terdiri dari; 1 dosis BCG, 3 dosis DPT-HB dan atau DPT-HB-Hb, 4 dosis Polio, 1 dosis Campak (KemenKes RI, 2015 dalam Usman, 2021).

Di Sulawesi Selatan melalui Dinas Kesehatan menargetkan 2,3 juta anak menerima vaksin imunisasi campak dan rubella. Vaksinasi digelar selama kampanye nasional imunisasi *measles-rubella* (MR) fase kedua di luar Jawa, pada Agustus hingga September 2018. Pelaksana tugas Kepala Dinas Kesehatan Sulawesi Selatan, bahwa jumlah itu tersebar di 24 kabupaten/kota. Vaksinasi berlaku untuk semua anak pada rentang usia sembilan bulan hingga 15 tahun. Pada ibukota provinsi, Makassar, ditarget 350 ribu anak yang akan diimunisasi (Dinkes 2018, dalam Nugrawati, 2019).

Berdasarkan Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Gowa, jumlah anak dari umur 9 bulan sampai <15 tahun yang layak untuk diimunisasi *Measles Rubella* (MR) adalah 204, 958 dari pusat data nasional dan cakupan pelaksanaan imunisasi *Measles Rubella* (MR) yang dicapai adalah 158, 213 (77,19%), (satriani, 2019).

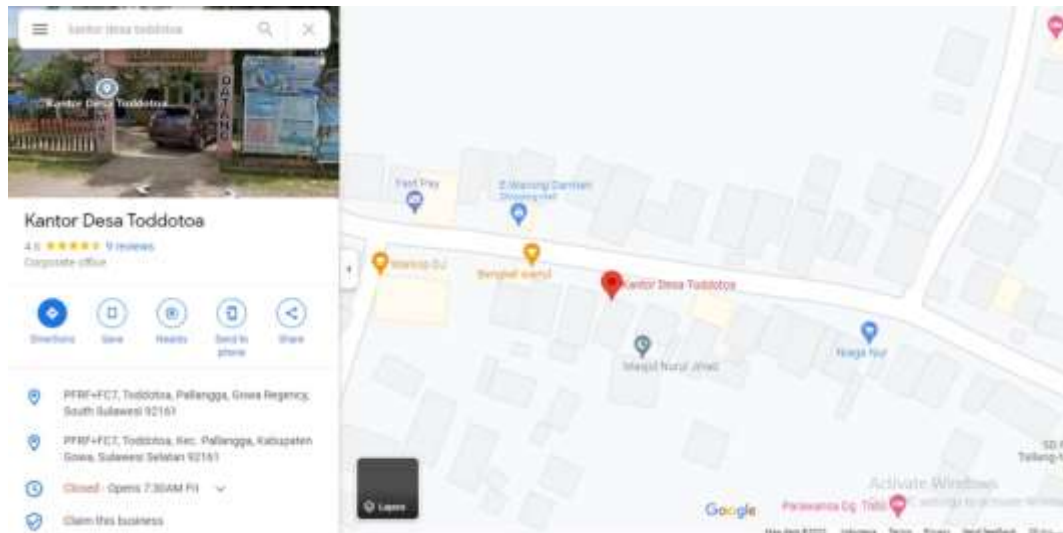
Menurut Rizema, P. (2012) ada 3 manfaat imunisasi bagi anak, keluarga dan negara adalah sebagai berikut : 1) Manfaat untuk anak adalah untuk mencegah penderitaan yang disebabkan oleh penyakit dan kemungkinan cacat atau kematian.; 2) Manfaat untuk keluarga adalah untuk menghilangkan kecemasan dan biaya pengobatan apabila anak sakit. Mendorong keluarga kecil apabila orang tua yakin menyalani masa kanak-kanak dengan aman.; 3) Manfaat untuk negara adalah untuk memperbaiki tingkat kesehatan, menciptakan bangsa yang kuat dan berakal untuk melanjutkan pembangunan negara dan memperbaiki citra bangsa Indonesia diantara segenap bangsa di dunia (Dompas, 2014).

Sikap Ibu terhadap pemberian imunisasi juga berpengaruh secara signifikan terhadap cakupan imunisasi dasar lengkap. Ibu yang memiliki sikap negatif tentang imunisasi lebih besar kemungkinannya tidak memberikan imunisasi lengkap pada bayinya dari pada ibu yang memiliki sikap positif (Nelly, 2019). Peran ibu dalam program imunisasi sangat penting, sehingga pemahaman yang tepat tentang imunisasi sangat diperlukan (Handayani, 2016; 2018). Kurangnya sosialisasi dari petugas kesehatan menyebabkan masalah rendahnya pemahaman dan kepatuhan ibu dalam menjalankan program imunisasi. Dikarenakan hal tersebut, diperlukan suatu intervensi yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, tingkat pendidikan dan sikap ibu terhadap pemberian imunisasi dasar lengkap (Kharin dkk, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian Selina Heraris (2015), mengatakan bahwa kelengkapan imunisasi dasar tidak dipengaruhi pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar. Dari berbagai alasan tersebut diatas maka kami tertarik melakukan penelitian singkat dengan judul Penyuluhan Pentingnya Imunisasi Di Dusun Borongkaramasa, Desa Toddotoa, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa.

2. MASALAH

Alasan kami memilih tempat kegiatan karena di Dusun Borongkaramasa, Desa Toddotoa, Kabupaten Gowa, dari total 48 balita yang tercatat masih terdapat 33 balita yang tidak melakukan imunisasi, berdasarkan observasi yang dilakukan diketahui bahwa minimnya pengetahuan masyarakat akan pentingnya imunisasi bagi balita. Dan tujuan khusus dari penyuluhan ini adalah peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya imunisasi.



Gambar 2.1 Peta Lokasi Kegiatan Penyuluhan

3. METODE

a. Tahap persiapan

Tahap persiapan dari kegiatan adalah persiapan penyajian materi penulihan, pembuatan spanduk penyuluhan, penyediaan proyektor penyediaan leaflet, penyediaan *soundsystem*, tempat dan alat lainnya disediakan oleh kepala dusun borongkaramasa.

b. Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan acara ini diberitahukan kepada Kepala Dusun Borongkaramasa dan Kepala Desa agar mengarahkan masyarakatnya untuk berkumpul, yang kemudian dilaksanakan penyuluhan tentang pentingnya imunisasi.

c. Evaluasi

1) Struktur

Peserta hadir sebanyak 28 orang masyarakat Dusun Borongkaramasa, setting tempat dan perlengkapan yang dibutuhkan untuk penyuluhan imunisasi telah tersedia dan digunakan sebagaimana mestinya, masyarakat memahami materi yang disampaikan serta tim pengabdian masyarakat telah memfasilitasi audiens selama berjalannya penyuluhan pentingnya imunisasi.

2) Proses

Pelaksanaan kegiatan pada pukul 16.00-17.30 WITA, sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan pentingnya imunisasi di Dusun Borongkaramasa Desa Toddotoa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa dilaksanakan pada hari jumat tanggal 18 Maret 2022, yang ditujukan kepada masyarakat sekitar yang pengetahuannya masih kurang terkait pentingnya pemberian imunisasi terhadap bayi dan anak. Media dan alat yang digunakan berupa proyektor, leaflet dan *soundsystem*. Metode yang dilakukan adalah ceramah interaktif, tanya jawab dan melakukan pemberian pre-post test. Hasil yang didapatkan setelah melakukan penyuluhan kepada masyarakat yang dianalisis berdasarkan pre-post test, diketahui bahwa terdapat peningkatan pengetahuan masyarakat setelah mengikuti penyuluhan. Berikut gambar pelaksanaan kegiatan :



Gambar 4.1 Foto Kegiatan Penyuluhan



Gambar 4.2 Foto Kegiatan Penyuluhan



Gambar 4.3 Foto Kegiatan Penyuluhan

5. KESIMPULAN

Imunisasi adalah program pencegahan penyakit menular yang diterapkan dengan memberikan vaksin sehingga orang tersebut imun dan resisten terhadap penyakit tersebut. Penyuluhan pentingnya imunisasi dilaksanakan bertujuan untuk menambah pengetahuan masyarakat dan mencegah timbulnya penyakit sejak dini serta melindungi tubuh dari ancaman bakteri dan virus. Kegiatan pemberian penyuluhan merupakan kegiatan positif yang bermanfaat bagi masyarakat.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Dompas, Robin. 2014. *Gambaran Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi Usia 0-12 Bulan*. JIDAN Jurnal Ilmiah Bidan, Volume 2 Nomor 2. <https://media.neliti.com/media/publications/91898-ID-gambaran-pemberian-imunisasi-dasar-pada.pdf>
- Heraris, Selina. 2015. *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Anak Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Pembina Plaju Palembang*. <http://repository.um-palembang.ac.id/id/eprint/178/1/SKRIPSI88-1704051318.pdf>
- Kharin, Anggun Nanda, dkk. 2021. *Pengetahuan, Pendidikan, dan Sikap Ibu terhadap Imunisasi Dasar Lengkap di Kabupaten Bogor*. Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat (Pengmaskemas), Vol. 1, No. 1. <http://journal.fkm.ui.ac.id/pengmas/article/view/5511>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2021. *Profil Kesehatan Indonesia 2020*. <https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-Tahun-2020.pdf>
- Nugrawati, Nelly. 2019. *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Imunisasi Lengkap Pada Balita*. Jurnal Ilmiah Kesehatan Pencerah, Volume 8 Nomor 1. <https://stikesmu-sidrap.e-journal.id/JIKP/article/view/104>
- Safitri, Dwi Mardiah, dkk. 2017. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Rendahnya Cakupan Dalam Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada Anak*. Jurnal Ners Indonesia, Vol. 8 No. 1. <https://jni.ejournal.unri.ac.id/index.php/JNI/article/view/6911>
- Satriani. 2019. *Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Imunisasi Measles Rubella (Mr) Pada Anak Di Kelurahan Sungguminasa Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa Tahun 2019*. Jurnal Kebidanan Vokasional Volume 4 Nomor 1. <http://jurnal.stikesnh.ac.id/index.php/jkv/article/view/223>
- Usman, Arip. 2021. *Penyuluhan Kesehatan Tentang Imunisasi Dasar Lengkap Pada Masa Pandemi Covid 19 di Desa Kelebu Wilayah Kerja Puskesmas Batunyala*. Journal of Community Engagement in Health, Vol.4 No.1. <https://jceh.org/index.php/JCEH/article/view/133>

